

Pengantar Redaksi

Seorang sosiolog dari Prancis, Alain Touraine menjelaskan bahwa *we have to find a way to shed light on the dark period that has plunged us into the obscurity of the dominant interpretive discourse!* Dengan kata lain, ikhtiar pertama untuk memunculkan cahaya di tengah kegelapan adalah dengan berani berpikir secara berbeda! Semangat inilah yang menginspirasi *Youth Studies Centre* (YouSure) Fisipol Universitas Gadjah Mada untuk selalu merawat ruang-ruang alternatif salah satunya melalui jurnal ilmiah bertema kepemudaan. Di tengah terpaan ledakan informasi oleh media massa baik konvensional maupun media baru, kami faham bahwa jurnal ilmiah bukanlah media yang populer untuk generasi muda *ciyus miapah* Indonesia sekarang ini. Tapi upaya terus menerus untuk mengikuti perkembangan kaum muda, termasuk fenomena Alay alias “anak layangan” atawa “anak lebay” yang sedang populer saat ini, merupakan keniscayaan dalam membaca dunia kontemporer yang berubah cepat.

Sebagai bagian dari ikhtiar untuk meletakkan fondasi pengetahuan yang lebih kukuh terhadap fenomena kaum muda dan isu-isu kepemudaan, penerbitan *Jurnal Studi Pemuda* Vol. 1 No. 2 September 2012 kali ini mencoba memunculkan narasi alternatif mengenai pemuda dalam transisi terutama dalam konteks Indonesia kiwari. Adalah sebuah keberuntungan dan kehormatan besar bahwa jurnal yang masih bayi ini mendapatkan tawaran baik dari Profesor Emiritus Ben White dari International Institute for Social Studies (IISS) Den Haag untuk menerbitkan versi bahasa Indonesia dari *The Asia Pacific Journal of Anthropology* (TAPJA) Vol. 13 Issue 1 yang membuat edisi khusus bertajuk *Growing Up in Indonesia: Experience and Diversity in Youth Transitions*. Dalam penerbitan tersebut, Ben White bertindak sebagai editor tamu bersama dengan Profesor Patricia Spyer dari Universitas Leiden, Belanda.

Tentu, kami sangat bergembira dan berterima kasih menerima tawaran tersebut. Kenyataan bahwa jurnal yang masih amat belia ini mendapat kepercayaan dari pakar studi kepemudaan terkemuka di panggung akademik internasional tentu patut disyukuri. Namun, lebih dari itu, hal tersebut juga menghadirkan tantangan tersendiri kepada kami sebagai pengelola jurnal ini untuk bekerja keras mempertahankan usia penerbitan ini sekaligus menjaga kualitas penerbitan ini sehingga bisa disejajarkan dengan jurnal akademik dengan reputasi internasional lainnya.

Uraian ringkas tentang isi dari artikel yang dimuat diberikan dalam “Kata Pengantar” yang dibuat oleh Ben White dan Patricia Spyer untuk penerbitan di TAPJA Volume 13 Issue 1—yang juga dimuat kembali dalam bahasa Indonesia dalam penerbitan ini. Selain artikel-artikel tersebut, dalam jurnal ini juga dimuat esai menarik oleh Subando Agus Margono, seorang dosen di Jurusan Manajemen dan Kebijakan Publik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Fisipol) UGM, yang menawarkan manfaat konsep *space* dan *place* dalam memahami fenomena negosiasi pemuda. Menurutnya konsep ini masih

merupakan “barang” baru dalam kajian kepemudaan di Indonesia sehingga relevan untuk memunculkan konsep tersebut dalam rangka memperkaya *tool of analysis* untuk memahami fenomena kompleks dinamika kaum muda Indonesia.

Jurnal ditutup dengan sebuah tinjauan buku yang ditulis oleh Argyo Demartoto, dosen senior di Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Surakarta (UNS). Argyo membuat tinjauan terhadap buku *Pemuda Pasca Orba: Potret Kontemporer Pemuda Indonesia*, sebuah himpunan artikel yang dieditori oleh M. Najib Azca, Subando Agus Margono dan Lalu Wildan, yang diterbitkan oleh Youth Studies Centre (YouSure) Fisipol UGM. Dalam tinjauannya Argyo secara sistematis dan kritis membedah isi buku yang, menurutnya, cukup komprehensif dalam menghadirkan potret pemuda Indonesia pasca reformasi. Ditambahkannya, buku tersebut juga mampu mengundang kepedulian berbagai pihak terhadap isu krusial kepemudaan di Indonesia.

Akhirul kalam: penerbitan jurnal ini sekadar suatu tapak kecil dalam mengembangkan studi kepemudaan di tanah air tercinta. Semoga bersambung dan berorkestrasi dengan langkah-langkah selanjutnya dalam memahat bangunan studi kepemudaan yang lebih baik dan berkualitas di masa depan.

Salam Studi Pemuda!

M. Najib Azca Ph.D
Oki Rahadianto M.Si